

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI MEDIA VISUAL PADA SISWA TK PGRI SADAR SRIWIJAYA

Siti Malikhah, Nurul Hidayah
hidaynurul45@gmail.com

STAI Darussalam Lampung

Received: 23/08/2018	Revised: 19/09/2018	Aproved: 10/10/2018
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menggunakan media visual dalam peningkatan kemampuan berhitung. Penelitian ini menggunakan pola penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dengan cara kolaborasi antara guru dan peneliti, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus yang setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa TK PGRI Sadar Sriwijaya Bandar Sribhawono Lampung Timur sebanyak 30 siswa, Metode pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan observasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung sebesar 23% pada siklus 1 dan 40% pada siklus II. Hal ini tentu saja membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media visual dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa TK PGRI Sadar Sriwijaya Bandar Sribhawono Lampung Timur.

Kata Kunci: Kemampuan berhitung, Media visual.

A. Pendahuluan

Sebagai seorang guru (pendidik) mempunyai kewajiban yaitu “menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan

kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.¹

Berdasarkan uraian di atas bahwa sebagai seorang guru (pendidik) mempunyai tugas dan kewajiban dalam menciptakan generasi penerus yang berkualitas. Namun pada kenyataannya masih ada pendidik yang masih kurang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik (guru). Media pembelajaran diartikan sebagai salah satu yang dapat digunakan untuk mengeluarkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.² Anak-anak akan lebih senang bila menggunakan media, bila dalam belajar anak-anak merasa senang, nyaman dan riang maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Hal ini membuktikan bahwa media sudah digunakan sejak dulu dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini, anak-anak lebih suka dengan gambar atau media yang dapat dilihat. Jadi, penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting.

TK PGRI Sadar Sriwijaya dalam pembelajaran sudah menggunakan media visual tapi pada perkembangan kemampuan moral, sosial emosional, motorik dan bahasa. Untuk perkembangan kemampuan kognitifnya, masih akan dicoba menggunakan media visual misalnya dalam perkembangan kemampuan bahasa, anak melihat gambar benda yang dibawahnya ada nama bendanya. “Kemampuan kognitif anak usia 5 > 6 tahun dalam lingkup perkembangan konsep bilangan, umumnya anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1 – 10, atau berhitung”.³

Namun pada kenyataannya di TK PGRI Sadar Sriwijaya masih banyak anak usia 5 tahun belum mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 atau berhitung. Hal ini disebabkan beberapa faktor, faktor tersebut yaitu guru kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, anak cepat bosan dalam menerima pelajaran, kurangnya kemampuan anak dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10, kurangnya bimbingan orang tua, belum diterapkannya media

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40,” t.t.

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40,” 60.

³ “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No.58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),” t.t.

visual dalam pembelajaran kemampuan kognitif.

Media visual adalah “media yang hanya mengandalkan indra penglihatan”.⁴
“Kelebihan media visual adalah :

- a. Membantu secara konkrit konsep berfikir, dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
- b. Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi.
- c. Dapat membuat hasil belajar yang riil, yang akan mendorong kegiatan kemandirian anak didik.
- d. Mengembangkan cara berfikir berkesinambungan.
- e. Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lain.
- f. Menambah frekuensi kerja, lebih dalam dan variasi belajar”.⁵

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin menerapkan media visual untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak / siswa TK PGRI Sadar Sriwijaya.

B. Pembahasan

Kajian Teori

1. Kemampuan Berhitung

Dalam kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “Mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu”.⁶ Definisi lain tentang kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedang menurut Robbins “Kemampuan (*ability*) merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek”.⁷

Berhitung dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “hitung yang artinya membilang (menjumlahkan, membagi, mengurangi,

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 124.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 170.

⁶ “Departemen Pendidikan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 1991, Balai Pustaka edisi.

⁷ Diglib, diakses 16 Januari 2012, petra.ac.id/www.http:jiunkpens-si-2008.

memperbanyak, dan sebagainya)".⁸ Dalam pengertian lain dikatakan berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya). Ada juga definisi berhitung dalam bidang perniagaan, berhitung adalah "berunding untuk memeriksa laba-rugi".⁹

Kemampuan berhitung adalah kemampuan anak dalam penguasaan ilmu hitung yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian terhadap bilangan-bilangan tertentu".¹⁰

2. Media Visual

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar".¹¹ Dalam bahasa arab, media adalah "perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan".¹² Media adalah "segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi".¹³

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana yang digunakan untuk pengantar pesan dari pengirim kepada penerima agar pesan dapat diterima, dipahami, dan dimengerti sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan aktivitas belajar".¹⁴

Pada pendidikan usia dini anak lebih senang belajar dengan gambar-gambar sehingga akan mempermudah untuk menyampaikan materi

⁸ "Departemen Pendidikan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia," 355.

⁹ 22 April 2012, <http://www.artikata.com>.

¹⁰ Laili Sa'adah, t.t., <http://rumahlaili.blogspot.com/2008>.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 120.

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 3.

¹³ David Haryalesmana, t.t., <http://www.guruit07.blogspot.com/2009>.

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 24–25.

pembelajaran. Untuk itu peneliti dalam mengadakan penelitian berhitung pada anak usia dini menggunakan media visual. Media visual merupakan suatu media atau sarana yang tepat, mudah, praktis, ekonomis, dan menyenangkan dalam mendukung proses KBM di Sekolah.

Media visual merupakan “media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indra mata atau penglihatan (visual)”.¹⁵ Definisi lain tentang media visual adalah media yang membeirikan gambaran mengeluarkan dari yang konkrit sampai dengan abstrak, media visual ini lebih bersifat realisatir dan dapat dirasakan oleh sebageian besar panca indera kita terutama indera penglihatan.”¹⁶

3. Karakteristik Siswa

“Anak bersifat unik, tak pernah ada satu anak pun yang benar-benar sama dengan anak lainnya sekalipun kembar sejak lahir, anak telah membawa potensi pada dirinya, pada umumnya anak usia 4 - 6 tahun mempunyai karakteristik yaitu : suka meniru, suka bertanya, aktif dan kreatif, selalu ingin tahu, suka berkelompok dalam bermain, senang diberi tahu tugas baik tugas fisik maupun mental”.¹⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah “Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam arti luas”.¹⁸

Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan observasi, dan refleksi dan analisis. Berdasarkan tahapan di atas penelitian tindakan kelas ini terdiri dari

¹⁵ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV.Wacana Prima, 2007), 161.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 124.

¹⁷ “Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, tahun 2010,” t.t.

tiga siklus, penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

Adapun waktu penelitian yang penulis rencanakan adalah bulan Maret s/d Mei 2013. Prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut, Perencanaan Tindakan Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan Evaluasi, Refleksi dan Analisis

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis. "Soal tes berbentuk esai yang akan diskor dengan rubrik. Rubrik yaitu pedoman dan kriteria penilaian atau skoring".¹⁹ Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes.

Dalam penelitian ini observasi penelitian menggunakan instrument observasi dengan tanda ceklis (✓) dan tes dengan lembar soal tes tertulis. Tehnik analissi data yang digunakan adalah data deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam bentuk prosentase (%) dari kemampuan menghitung, serta berhitung rata-rata hasil pembelajaran.

Rumus Prosentase dari kemampuan berhitung :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase dari kemampuan berhitung.

F = Jumlah anak yang mampu berhitung.

N = Jumlah anak seluruhnya.²⁰

Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru ditempat penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Media Visual Pada Siswa TK PGRI Sadar Sriwijaya

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa TK PGRI Sadar Sriwijaya Way Jepara, pembelajaran dilaksanakan

¹⁸ Sukidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (2008: Insan Cendekia, t.t.), 10.

¹⁹ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 78.

²⁰ Hasrun Usma, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, 1997), 9.

dalam 3 siklus.

Indikator yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut, dengan menggunakan media visual gambar diharapkan :

- a. Siswa dapat berhitung.
- b. Siswa dapat menjumlahkan angka.
- c. Siswa mampu mengenal ilmu matematika sederhana.

Untuk mengetahui permasalahan kemampuan berhitung di TK PGRI Sadar Sriwijaya, dilakukan observasi dan tes terhadap kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru. Selain itu, diadakan wawancara dengan para guru. Melalui langkah-langkah tersebut akan dapat ditentukan bersama, antara guru dan peneliti untuk menetapkan tindakan yang tepat dalam rangka peningkatan kemampuan berhitung.

Adapun aspek-aspek yang diamati dan target pencapaian yaitu siswa mampu berhitung dengan urut dan benar 1 – 10. Pada siklus ini dilaksanakan dengan sub tema nama alat komunikasi. guru mengajarkan anak untuk berhitung dengan menggunakan media visual berupa gambar, televisi bersama-sama anak diajak untuk menghitung gambar dan menulis angkanya pada kolom yang sudah tersedia, Setelah selesai dalam berhitung diajak untuk mewarnai gambar amplop surat. Untuk memberikan penilaian yaitu (☆☆☆☆) untuk siswa bisa berhitung benar tanpa bantuan guru. (☆☆☆) untuk siswa yang berhitung benar tapi masih diawasi atau didampingi guru (☆☆) untuk siswa yang belum bisa berhitung.

Dari tes yang diberikan pada akhir siklus I yang terdapat pada lampiran diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Tes Peningkatan Kemampuan Berhitung Siklus I

No	Tingkat Kemampuan Berhitung	Tes Awal	Tes Siklus I	Jumlah Siswa
1	Kurang Mampu	56%	50%	15
2	Cukup Mampu	27%	30%	9
3	Mampu	17%	20%	6
Jumlah		100%	100%	30

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tes awal jumlah siswa yang kurang mampu dalam berhitung dalam berhitung yaitu 17 siswa menurun pada tes siklus I menjadi 15 siswa, sedangkan jumlah siswa yang cukup mampu dalam berhitung pada tes awal 8 siswa dan meningkat pada siklus I 9 siswa. Dan jumlah siswa yang mampu dalam berhitung pada tes awal yaitu 5 siswa meningkat pada siklus I menjadi 6 siswa. Dari tabel di atas terlihat ada peningkatan sebesar 3% pada siswa yang mampu berhitung.

Pada tahap refleksi ini, peneliti mengidentifikasi kelemahan yang terdapat pada pembelajaran siklus I yaitu :

1. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, siswa yang tidak memperhatikan justru mainan, mengobrol malah ada yang melamun.
2. Namanya anak-anak kalau dijelaskan dan diberi pertanyaan dijawab dengan bercerita.
3. Kurangnya rasa percaya diri dan rasa ingin tahu dan kerja keras.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Mengarahkan terutama siswa yang kurang mampu pada saat pembelajaran.
2. Memberi semangat dan motivasi dengan sedikit menceritakan suatu impian yang menyenangkan bila sukses atau berhasil dalam belajar, dengan begitu siswa akan lebih semangat dalam belajar.
3. Berkeliling sambil mengamati siswa yang kurang mampu dalam membimbingnya.
4. Memberi penghargaan pada hasil belajar siswa walaupun hasilnya tidak sesuai dengan harapan dengan cara memberikan pujian misalnya pintar, bagus, luar biasa, bagus sekali dan lain-lain.

Selanjutnya, pada siklus II ini siswa belajar dengan sub tema negara, yaitu dengan mengenal gambar bendera, mewarnai bendera, menyebutkan lambang dan bunyi pancasila serta menyanyikan lagu indonesia raya, setelah itu siswa di beri tugas untuk berhitung dengan gambar-gambar bendera yang tersedia dari 1-10. Guru tetpa memberi contoh daan bimbingan terhadap siswa yang kurang mampu dalam berhitung. Dari tes yang diberikan pada

akhir siklus II yang terdapat pada lampiran diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Peningkatan Kemampuan Berhitung Siklus II

No	Tingkat Kemampuan Berhitung	Siklus I	Siklus II	Jumlah Siswa
1	Kurang mampu	50%	43%	13
2	Cukup mampu	30%	30%	9
3	Mampu	20%	27%	8
Jumlah		100%	100%	30

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada penurunan lagi pada siswa kurang mampu yaitu yang semula pada siklus I 15 siswa menurun menjadi 13 siswa, dan ada peningkatan pada siswa yang mampu yang pada siklus I 6 siswa meningkat pada siklus II menjadi 8 siswa. Dan siswa yang cukup mampu tetap 9 siswa. Peningkatan sebesar 7% siswa yang mampu berhitung yaitu 20% pada siklus I menjadi 27% pada siklus II.

Pada pembelajaran siklus II, teramati bahwa sudah ada perbaikan atau peningkatan walau masih sedikit, dan masih ada beberapa kelemahan yang terdapat pada siklus II yaitu :

1. Guru kurang lebih berkreasi dalam pembelajaran. Sehingga siswa terkadang cepat bosan saat belajar.
2. Masih perlu peningkatan lagi rasa percaya diri siswa sehingga didominasi oleh rasa meniru.

Tindakan yang peneliti lakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dalam pembelajaran.
2. Tetap memberi motivasi pada setiap siswa baik yang mampu dan kurang mampu dengan cara memberi pujian walaupun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan guru.
3. Terus membimbing terutama pada siswa kurang mampu karena kemampuan setiap siswa tidak sama.

Pada siklus III siswa belajar dengan sub tema alam semesta, benda langit dan gejala alam. Pada saat pembelajaran guru mengajak untuk menghitung,

menjumlahkan tanaman bunga, binatang, benda langit dan pelangi kemudian siswa menulis angkanya pada kertas, dan menggunting selanjutnya menempel pada kertas gambar tersebut. Hasil tes yang diperoleh dari siklus III yang terdapat pada lampiran adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Tes Peningkatan Kemampuan Berhitung Siklus III

No	Tingkat Kemampuan Berhitung	Siklus I	Siklus II	Jumlah Siswa
1	Kurang mampu	43%	27%	8
2	Cukup mampu	30%	33%	10
3	Mampu	27%	40%	12
Jumlah		100%	100%	30

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada penurunan jumlah siswa yang kurang mampu sebanyak 5 siswa, yang semula pada siklus II siswa yang kurang mampu sebanyak 13 siswa menurun menjadi 8 siswa pada siklus III. Peningkatan pada siswa yang cukup mampu sebanyak 1 siswa, dan peningkatan pada siswa yang mampu sebanyak 4 siswa yang semula pada siklus II hanya 8 siswa meningkat pada siklus III sebanyak 12 siswa. Meningkatnya kemampuan berhitung didukung oleh meningkatnya semua indikator aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus II. Terjadi peningkatan 13% pada siswa yang mampu berhitung yaitu 27% pada siklus II menjadi 40% pada siklus III.

Pada pembelajaran siklus III, teramati bahwa aktivitas belajar siswa dan kemampuan berhitung telah ditingkatkan dan dapat mencapai target yang ditetapkan. Namun demikian, pada pembelajaran siklus III terdapat beberapa siswa yang belum aktif dalam pembelajaran dan sukanya meniru orang lain atau meniru milik orang lain, sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih baik lagi agar aktivitas belajar dan kemampuan siswa dapat lebih optimal. Diantaranya bisa dengan sedikit mencoba melepaskan siswa yang positif atau kurang mampu dengan kata lain mencoba membiarkan siswa untuk belajar sendiri.

Tetap memberi pengharagaan atau pujian untuk memberi semangat dan motivasi agar muncul rasa percaya diri sehingga siswa merasa mampu dan bisa seperti yang lain. Karena semua indikator aktivitas belajar sudah mencaip target dan kemampuan berhitung meningkat, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media visual ini dilaksanakan sampai siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh gambaran secara umum tentang penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan berhitung.

1. Data Kemampuan Berhitung

Data kemampuan berhitung selama proses pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Persentase Kemampuan Berhitung Dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Tingkat Kemampuan Berhitung	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
1	Kurang mampu	50%	43%	27%	Meningkat
2	Cukup mampu	30%	30%	33%	Meningkat
3	Mampu	20%	27%	40%	Meningkat
Jumlah		100%	100%	100%	

Dari tabel di atas terlihat ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sampai siklus III. Peningkatan terlihat pada siswa yang mampu dalam berhitung yaitu 20% pada siklus I meningkat sebesar 7% pada siklus II menjadi 27%. Dari siklus II meningkat 13% pada siklus III menjadi 40%.

Berdasarkan data kemampuan berhitung dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung, yang pada saat pembelajaran belum menggunakan media visual. Siswa yang mampu berhitung dengan urut hanya 17% atau 5 siswa, setelah menggunakan media visual dalam pembelajaran berhitung meningkat menjadi 40% atau 12 siswa. Hal itu dilakukan dalam waktu berbulan-bulan dan melalui tiga siklus yang terdiri dari 3 pertemuan pada tiap siklusnya.

Penggunaan media memang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah khususnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan observasi dan tes penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang dikemukakan setiap siklus, pembelajaran dengan menggunakan media visual pada siswa TK PGRI Sadar Sriwijaya Tahun Pelajaran 2012/2013 diperoleh kesimpulan bahwasanya Pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa TK PGRI Sadar Sriwijaya Tahun Pelajaran 2012/2013. Peningkatan terjadi sebesar 23%, yaitu awalnya hanya 17% menjadi 40% pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- David Haryalesmana, t.t. <http://www.guruit07.blogspot.com/2009>.
- “Departemen Pendidikan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 1991, Balai Pustaka edisi.
- Diglib. Diakses 16 Januari 2012. [petra.ac.id.www.http:jiunkpens-si-2008](http://petra.ac.id/www.http:jiunkpens-si-2008).
- Hasrun Usma. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, 1997.
- “Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD, tahun 2010,” t.t.
- Laili Sa’adah, t.t. <http://rumahlaili.blogspot.com/2008>.
- “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No.58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).,” t.t.
- Suharsimi Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sukidin, dkk. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. 2008: Insan Cendekia, t.t.
- Sumiati Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV.Wacana Prima, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40,” t.t.
- 22 April 2012. <http://www.artikata.com>.

